

KELAS BALITA : PENINGKATAN KUALITAS MP-ASI DAN MENUMBUHKAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA

Ratih Kusuma Wardhani¹⁾, Ratna Feti Wulandari²⁾, Nurin Fauziyah³⁾

¹Prodi DIII Kebidanan, Stikes Pamenang

email: wardhanipc@gmail.com

²Prodi DIII Kebidanan, Stikes Pamenang

email: regianaia2014@gmail.com

³Prodi DIII Kebidanan, Stikes Pamenang

email: nurinfauziah.nf@gmail.com

Abstract

Mother Toddler Class can improve the knowledge and skills of mothers who have toddlers in processing complementary foods according to their age-based needs, besides that it can also provide insight related to entrepreneurship material to increase family income. The activity was carried out at the Toddler Posyandu, Pedak Village, Semen District, The target of community service activities was 25 mothers who had babies and toddlers. The activity was carried out in 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage for three days from 15 to 17 December 2021. This service activity used a questionnaire measuring instrument to determine the mother's knowledge about MP-ASI. After being given information and conducting demonstrations on the processing of MP-ASI, 88% of the targets had good knowledge of MP-ASI. This activity was carried out to increase mother's knowledge about complementary feeding and to increase the entrepreneurial spirit. This is done to increase maternal care for infants under five to achieve good nutritional status so as to prevent stunting.

Keywords: toddler class, MP-ASI, entrepreneurship

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Balita sehat merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting untuk bangsa Indoensia karena sebagai generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Masa balita sebagai 'periode emas' maka harus diperhatikan tumbuh kembangnya, dimana harus didukung oleh status gizi yang baik (Putri, 2015). Sebagai masyarakat khususnya seorang ibu yang memiliki balita diperlukan sebuah program percepatan perbaikan gizi yang dilaksanakan dalam kelas balita untuk mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif kesehatan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Status gizi balita dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diberikan. Nutrisi menjadi kebutuhan untuk tumbuh kembang balita tersebut. Setiap nutrisi yang harus memenuhi kandungan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Kebutuhan pemenuhan nutrisi sangat penting untuk menentukan tingkat kesejahteraan balita tersebut. Apabila kebutuhan nutrisi seseorang tidak

atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Maka memberikan MP-ASI saat berusia 6 bulan ke atas dan tetap meneruskan memberikan ASI sampai usia 2 tahun (Rosidah, dkk., 2017; Meriayani, dkk., 2021). Hasil penelitian menurut Sri Lanka menyatakan bahwa sebanyak 23% bayi yang berusia kurang dari 6 bulan sudah mendapatkan makanan pendamping ASI dengan jenis nasi tim, biscuit tanpa saran dari tenaga kesehatan (Astuti, 2012).

Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, karena itu status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukkan makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh, maka diperlukan sebuah media belajar berupa kelas Ibu Balita (Sulisnadewi, 2020).

Kelas Ibu Balita merupakan kegiatan pada ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun. Kegiatan untuk meningkatkan kelangsungan hidup

seorang anak yang berbasis masyarakat. Program ini pelaksanaannya bersamaan dengan kelas ibu untuk ibu hamil dan kelas ibu balita kelanjutan dari kelas ibu hamil. Kelas ibu balita memiliki banyak manfaat: sebagai media berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator menggunakan buku KIA (Sulisnadewi, 2020).

Adanya kelas Ibu Balita dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu yang memiliki balita dalam mengolah MPASI sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usianya, selain itu juga dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan materi berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (pengabdian masyarakat). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal].

2. KAJIAN LITERATUR

Materi MP-ASI

Kegiatan pengabdian masyarakat didukung oleh beberapa literatur yang mendukung.

MPASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Kategori Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berdasarkan usia menurut WHO (2017) dan Buku KIA, antara lain :

- a. Paket A (Makanan Pendamping ASI usia 6 – 9 bulan)
 - ASI
 - Makanan lumat (bubur dan makanan keluarga yang dilumatkan)
- b. Paket B (Makanan Pendamping ASI usia 9 – 12 bulan)
 - ASI
 - Makanan lembek atau dicincang yang mudah ditelan anak
 - Makanan selingan yang dapat dipegang anak diberikan di antara waktu makan lengkap.
- c. Paket C (Makanan Pendamping ASI usia 1 – 2 tahun)
 - Makanan keluarga
 - Makanan yang dicincang atau dihaluskan jika diperlukan

- ASI

Materi Pemasaran produk

Pada penelitian Kusumawaty (2018) menyatakan bahwa strategi Pemasaran Pemasaran merupakan kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pertukaran. Pemasaran harus dapat menafsirkan kebutuhan konsumen dan mengkombinasikan dengan data pasar seperti: lokasi konsumen dan kesukaan mereka. Pemasaran adalah kombinasi dari empat variabel yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi. Keempat unsur bauran pemasaran tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, sehingga harus diupayakan untuk menghasilkan suatu kebijakan pemasaran yang mengarah kepada layanan efektif

3. METODE

Rancangan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap :

Tahap Persiapan

1. Kegiatan Perizinan
Pengabdian mengajukan permohonan kepada Ketua STIKES Pamenang diketahui oleh LPPM untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Balita di Desa Pedak Kecamatan Semen
2. Mempersiapkan tempat dan sarana belajar
3. Mempersiapkan materi
4. Pengabdian mengadakan FGD membahas tentang kegiatan kelas ibu balita

Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan rincian kegiatan :

1. Kegiatan pertama : evaluasi awal untuk mengisi kuesioner penilaian tentang MP-ASI (pre test) dan menyampaikan materi
2. Kegiatan kedua : Kelas ibu balita melakukan demonstrasi membuat MP-ASI sesuai dengan usia
3. Kegiatan ketiga : Kelas ibu balita menyampaikan materi berkaitan dengan pemasaran produk dan melakukan evaluasi (post test)

Tahap Evaluasi

1. Penyusunan laporan pengabdian masyarakat
2. Penyerahan laporan penelitian ke LPPM

Sasaran kegiatan

Ibu yang memiliki balita di Desa Pedak sejumlah 25 orang

No	Materi	Metode
Pertemuan I		
1	Pembukaan	
	Pre Tes	Kuisisioner
	Sosialisasi tentang MP-ASI dengan materi, sebagai berikut: a. Pengertian MP-ASI b. Hal-hal yang perlu dioerhatikan dari MP-ASI c. Jenis MP-ASI yang aman/sesuai untuk bayi d. Jenis MP-ASI yang perlu dihindari oleh bayi e. Menu MP-ASI	Diskusi Tanya Jawab
Pertemuan 2		
2	Kegiatan demonstrasi pembuatan MP-ASI sesuai dengan usia berdasarkan panduan WHO	Demonstrasi
Pertemuan 3		
3	Materi tentang pemasaran produk	Diskusi Tanya Jawab
	Post Test	Kuisisioner
	penutupan	

Tempat dan waktu kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Balita di Desa Pedak Kecamatan Semen dan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu :

- a. Rabu, 15 Desember 2021
- b. Kamis, 16 Desember 2021
- c. Jumat, 17 Desember 2021

Metode pelaksanaan kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menggunakan metode wawancara, ceramah dan diskusi membentuk sebuah kelompok diskusi bersama dengan ibu-ibu yang memiliki balita. Kegiatan tersebut menggunakan media lembar balik untuk memudahkan mentransfer materi kepada ibu yang memiliki balita. Materi yang disampaikan tentang Pengertian MP-ASI, Hal-hal yang perlu dioerhatikan dari MP-ASI, Jenis MP-ASI yang aman/sesuai untuk bayi, Jenis MP-ASI yang perlu dihindari oleh bayi,

Menu MP-ASI. Rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dengan mengajukan permohonan kepada Ketua Stikes Pamenang diketahui oleh LPPM untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Balita di Desa Pedak Kecamatan Semen. Selanjutnya menentukan sasaran yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada bidan desa dengan bantuan kader balita di Desa Pedak Kecamatan Semen. Sasaran yang ditemukan dibantu oleh bidan desa kader balita di Desa Pajak Lingkup wilayah Puskesmas Semen untuk memberikan sebuah informasi akan dilakukan sebuah pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembuatan MP-ASI yang sesuai dengan usia dan meningkatkan jiwa berwirausaha. Pengabdian melakukan FGD bersama dengan tim untuk membuat alat ukur berupa kuesioner dengan tujuan untuk melakukan penilaian pengetahuan ibu tentang MP-ASI (pre test dan post test).

Pengabdian melakukan wawancara awal untuk menilai pemahaman ibu tentang pemberian dan pembuatan MP-ASI. Sebagian besar ibu menjawab untuk pemberian MP-ASI diberikan setelah usia 6 bulan tetapi dalam pembuatan MP-ASI mayoritas ibu masih kurang tepat dalam hal pengolahannya dan makanan yang diberikan sesuai dengan makanan yang dibuat saat ini. Sehingga balita tersebut mendapatkan makanan yang sama dengan orang tuanya. Ibu yang sudah paham pembiraaian MP-ASI diatas usia 6 bulan sesuai dengan pernyataan Eva, dkk (2019) dan Mardiana, dkk (2019) bahwa bayi di atas usia 6 bulan sudah harus diberikan makanan yang mengandung protein dalam jumlah yang tinggi sehingga mudah dicerna dan diasimilasi oleh tubuh bayi (Eva, dkk. (2019); Mardiana, dkk., 2019).

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Blaita Desa Pedak selama 3 hari dengan rincian kegiatan pre test dan pemberian materi MP-ASI, demonstrasi cara mengolah yang tepat MP-ASI, selanjutnya materi pemasaran produk MP-ASI (kewirausahaan) dan post test.

Hari pertama melakukan kegiatan menyebarkan kuesioner sebagai penilaian awal dari pengetahuan sasaran (ibu) terkait dengan MP-ASI. Selain itu juga membuka sesi diskusi yang mana pengabdian memberikan materi yang berkaitan dengan MP-ASI yang topiknya pengolahan MP-ASI yang tepat disesuaikan dengan usia bayi dan balita. Sasaran yang dicari adalah seluruh ibu di Posyandu balita yang memiliki bayi dan balita di Desa Pedak Kecamatan Semen.

Hari kedua kegiatan pengabdian masyarakat pengabdian melakukan demonstrasi pengolahan MP-ASI yang disesuaikan dengan usia bayi dan balita berdasarkan panduan WHO. Sasaran sangat antusias dan melakukan interaksi tanya jawab dengan pengabdian.

Hari ketiga pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membuka sesi diskusi dengan topik pemasaran produk MP-ASI yang bertujuan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pengabdian menyampaikan materi dan sasaran sangat aktif saat berdiskusi dengan pengabdian. Setelah materi pemasaran produk telah disampaikan selanjutnya pengabdian memberikan kuesioner kembali untuk melakukan penilaian tentang pemahaman sasaran dalam pengolahan MP-ASI.

Hasil analisis secara deskripsi didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil analisis deskripsi data seluruh ibu yang mempunyai bayi balita

Kategori	f (%)
Pengetahuan MP-ASI Sebelum pemberian Informasi	
Baik	14 (56)
Cukup	11 (44)
Pengetahuan MP-ASI Setelah pemberian Informasi	
Baik	22 (88)
Cukup	3 (12)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil dilakukan pre test masih ada 44% ibu bayi balita yang belum paham betul mengenai tentang MP-ASI dan pengolahan yang tepat sesuai dengan usia bayi balita. Setelah diberikan informasi dan melakukan demonstrasi pengolahan MP-ASI sebanyak 88% sasaran memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Posyandu Balita Desa Pedak Kecamatan Semen

Pengetahuan ibu bayi balita yang baik setelah mendapatkan informasi yang lengkap dari pengabdian karena mendapatkan lingkungan yang saling mendukung. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian wulandari, dkk. (2020) dan Wardhani, dkk. (2019) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Tahap evaluasi

Pengabdian melakukan kegiatan penyusunan laporan kegiatan untuk diserahkan ke ketua LPPM Stikes Pamenang

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu tugas melaksanakan Tri

Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pedak Kecamatan Semen. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan meningkatkan jiwa kewirusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian ibu terhadap bayi balita untuk mencapai status gizi yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terima kasih juga kepada Posyandu Balita di Desa Pedak Kecamatan Semen yang telah memberikan kami izin untuk melakukan pengabdian masyarakat serta Ketua Stikes Pamenang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Pamenang atas dukungan selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat.

7. REFERENSI

Astuti, W. (2012). Perbedaan tingkat perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI dan tidak diberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jakarta : Kementrian Kesehatan dan JICA*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.*

Kusumawaty, Y. (2018). Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu). *Jurnal Agribisnis* Vol 20 No. 2 Desember 2018, Halaman 124-138, ISSN P: 1412 – 4807 ISSN O: 2503-4375

Mardiana, A., Firdaus, F.N., Aziz, F.F., Birnanda, Y.E., Dewanti, R.A., & Azizah, D.N. (2019). Pelatihan Pembuatan Buridor

(Bubur Instan Daun Kelor) sebagai MP-ASI B2SA di Desa Tanjung Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2-5, <http://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i1.1491>

Meriyani, D.A., N.M.K.S. Tangkas, I.W.Sujana, & N.N.A. Ratnadi. (2021) Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 3 Nomor 1, Maret 2021. e-ISSN 2721-9747, p-ISSN 2715-5624, Halaman 17-26. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Nur Azizah, E., R.K. Wardhani., S. Amperiana. (2019). Efektifitas Pemberdayaan Kader Balita Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 50-55. <https://doi.org/10.33023/jpm.v5i2.518>

Putri, R.F., D. Sulastri, & Y.Lestari. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(1). Halaman 254-261 <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/231/225>

Rosidah, L.K., dan S. Harsiwi. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri* . Vol.6, No.2 April 2017. Halaman 26-37. <file:///C:/Users/Bu%20Ratih/Downloads/48-Article%20Text-54-1-10-20190326.pdf>

Sulisdewi , N.L.K., I.K. Labir, & N.L.P Yuniarti. (2020). Implementasi Kelas Ibu Balita dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Kecamatan Sukawati.

Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat –
Penerbit: Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar, e-ISSN 2656-8268, Vol.2 No.1
(Januari, 2020).

Wardhani, R.K., S. Triajaya., N.Fauziyah.
(2019). Hubungan Pengetahuan Ibu
Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan
Perkembangan Personal Sosial Pada Anak.
Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP, Vol 1 No 1,
Desember 2019, 39-
44 <https://doi.org/10.53599/jip.v1i1.29>

WHO. (2017). MP-ASI

Wulandari, R., Wardhani, R., & Dinastiti,
V. (2020). Analysis Of Environmental
Effects On Adolescent Dating Patterns In
The Pare Sub-District, Kediri
Regency. *STRADA Jurnal Ilmiah*
Kesehatan, 9(2), 1114-1120.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.452>